

**ABSTRAK**  
**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERSEPSI ASEPTOR KB AKTIF**  
**TENTANG ALAT KONTRASEPSI IUD DI PUSKESMAS BANJARMASIN**  
**INDAH BANJARMASIN**

Rizki Amelia Puteri \*, Fadhiyah Noor Anisa<sup>1</sup>, Susanti Suhartati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin

<sup>2</sup>STIKES Sari Mulia Banjarmasin

\*E-mail: kiky.niesa@yahoo.com tel: 082255153275

**Latar Belakang:** Masalah utama yang di hadapi Indonesia yaitu masalah tentang peningkatan jumlah penduduk yang tinggi setiap tahunnya. KB merupakan suatu usaha menjarangkan atau merencanakan jumlah anak dan jarak kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi, pada tahun 2014 pencapaian KB IUD di Kalimantan selatan yaitu mengalami penurunan. Studi pendahuluan di Puskesmas Banjarmasin Indah. Di dapatkan jumlah paseptor KB Aktif yang berjumlah 1145 orang sedangkan jumlah peserta KB baru berjumlah 372 orang. Sedangkan menurut jenis kontrasepsinya yang di gunakan oleh aseptor KB aktif dari bulan januari 2016 sampai bulan april 2016 yaitu : suntik : 164 orang, pil : 526 orang, Kondom : 36 orang, implant : 0 orang, IUD : 0 Orang, MOW/MOP : 0 orang.

**Tujuan:** mengetahui Gambaran pengetahuan dan Persepsi Aseptor KB Aktif tentang Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Banjarmasin Indah

**Metode:** penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dengan jumlah sampel 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Instrument penelitian menggunakan kuisisioner, Teknik analisis data adalah analisis univariat.

**Hasil:** Aseptor KB yang memiliki pengetahuan Kurang 17 orang (57%) dan sedangkan aseptor KB yang memiliki persepsi positif 17 orang (57%)

**Simpulan:** Dari 30 responden yang di teliti di dapatkan 17 orang (57%) responden yang memiliki pengetahuan kurang dan 17 orang (57%) responden yang memiliki persepsi positif tentang IUD.

**Kata Kunci:** pengetahuan, persepsi, IUD

## Pengetahuan dan Persepsi Aseptor KB Aktif Tentang Alat Kontrasepsi IUD

### Pendahuluan

KB merupakan suatu usaha menjarangkan atau merencanakan jumlah anak dan jarak kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi (Ari Sulistyawati, 2011). Dalam program KB, terdapat berbagai jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) diantaranya Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) dan Kontrasepsi Mantap seperti Vasektomi (MOP) dan Tubektomi (MOW).

Salah satu upaya yang di lakukan dalam mensukseskan program KB tersebut adalah dengan memberikan pelayanan yang bermutu dan sesuai kebutuhan. Tujuan umum program KB yaitu mewujudkan visi dan misi program KB yaitu membangun kembali dan melestarikan pondasi yang kokoh bagi pelaksanaan program KB di masa mendatang untuk mencapai keluarga berkualitas tahun 2015.

Selama tahun 2013, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mencatat 3,287 kegagalan pada KB, jumlah terbesar terjadi pada metode kontrasepsi *Intra Uteri Divens* (IUD) atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dengan 1.513 (46,03%) kejadian kegagalan, diikuti oleh Implant dengan 1,189 ( 36,17%) kejadian

kegagalan. Sementara untuk komplikasi berat, dari total 2.548 kejadian komplikasi berat, 1,358 ( 53,3%) terjadi ada metode implan di ikuti oleh IUD dengan 1,025 (49,23%)kejadian. Baik pada kejadian kegagalan maupun komplikasi paling sedikit terjadi pada Metode Operational Pria (MOP) karena peserta KB yang menggunakan metode ini memang paling sedikit.

Di Indonesia, pasangan usia subur yang menggunakan metode kontrasepsi terus meningkat mencapai 61,4%. Pola pemakaian kontrasepsi terbesar yaitu suntik sebesar 31,6%, pil sebesar 13,2%, IUD sebesar 4,8%, implant 2,8%, kondom sebesar 1,3%, kontap wanita sebesar 3,1%, kontap pria sebesar 0,2%, pantang berkala 1,5%, senggama terputus 2,2% dan metode lainnya 0,4% (Depkes, 2008). Dari data pengguna alat kontrasepsi yang ada yaitu berjumlah 61,4% IUD hanya 4,8% di bandingkan dengan alat kontrasepsi pil 13,2% dan kontrasepsi yang terbanyak di gunakan yaitu suntik sebesar 31,6% dari seluruh pengguna kontrasepsi. Dari hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di dinas kesehatan tentang pengguna alat kontrasepsi dari tahun 2012 sampai tahun 2015. Ditemukan 2 puskesmas yang angka pengguna IUD nya sangat rendah yaitu pada puskesmas Kelayan Dalam dan

## Pengetahuan dan Persepsi Aseptor KB Aktif Tentang Alat Kontrasepsi IUD

Puskesmas Banjarmasin Indah. Bahkan dari 3 tahun terakhir angka pengguna kontrasepsi di puskesmas Banjarmasin Indah hanya 3 orang pada tahun 2014. Studi pendahuluan di Puskesmas Banjarmasin Indah. Di dapatkan jumlah paseptor KB Aktif yang berjumlah 1145 orang sedangkan jumlah peserta KB baru berjumlah 372 orang. Sedangkan menurut jenis kontrasepsinya yang di gunakan oleh aseptor KB aktif dari bulan januari 2016 sampai bulan april 2016 yaitu : suntik : 164 orang, pil : 526 orang, Kondom : 36 orang, implant : 0 orang, IUD : 0 Orang, MOW/MOP : 0 orang.

Dari study pendahuluan yang penulis lakukan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan dan persepsi Aseptor KB tentang Kontrasepsi IUD

Pada saat study pendahuluan Kebanyakan Aseptor KB tidak mengetahui apa itu alat kontrasepsi IUD, mereka hanya tau bahwa kontrasepsi IUD itu jenis kontrasapsi yang di masukan ke dalam rahim, dan persepsi Aseptor KB tentang alat kontrasepsi IUD sehingga mereka takut untuk menggunakan IUD adalah: IUD bisa berjalan di dalam rahim, jika hamil IUD bisa menempel di kepala janin, IUD bisa berkarat di dalam rahim,

IUD dapat melukai rahim hingga menyebabkan perdarahan.

### **Bahan dan Metode**

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode penelitian dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Dan menggunakan rancangan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor – faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Variabel dalam pengetahuan ini adalah pengetahuan dan persepsi Aseptor KB Aktif tentang Alatkontrasepsi IUD di Puskesmas Banjarmasin Indah. Jumlah sampel yaitu sampel minimal sebanyak 30 orang aseptor KB aktif dengan teknink pengambilan sampel yaitu teknik *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil kasus responden yang kebetulan ada disana pada periode penelitian. Alat dan bahan yang

## Pengetahuan dan Persepsi Aseptor KB Aktif Tentang Alat Kontrasepsi IUD

digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis dan lembar kuesioner.

Prosedur penelitian yaitu menjelaskan ibu tujuan penelitian dan cara pengisian kuesioner. Ibu diminta mengisi kuesioner yang terdiri dari kuesioner Pengetahuan dan persepsi masing-masing berjumlah 20 soal.

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengetahuan dan Persepsi Aseptor KB Aktif tentang Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Banjarmasin Indah pada tanggal 6 juni 2016 – 22 juni 2016 dan didapatkan hasil seperti berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Banjarmasin Indah

NO	Umur	Frekuensi	Persentasi (%)
1	< 20 tahun	0	0
2	20 – 35 tahun	19	63,3
3	> 35 tahun	11	36,6
Jumlah		30 orang	100

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jenis Kontrasepsi di Puskesmas Banjarmasin Indah

NO	Pendidikan	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Suntik 1 bulan	12	40
2	Suntik 3 bulan	7	23
3	Pil	8	27
4	Implant	3	10
Jumlah		30 orang	100

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Banjarmasin Indah

NO	Pekerjaan	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Bekerja	13	43,33
2	Tidak Bekerja	17	56,67
Jumlah		30 orang	100

Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Paritas di Puskesmas Banjarmasin Indah

NO	Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
1	0	0	0
2	1-3	27	90
3	4-6	3	10
4	>7	0	0
Jumlah		30 orang	100

Tabel 4.8 Distribusi Pengetahuan Aseptor KB Aktif tentang Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Banjarmasin Indah

NO	Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Baik	0	0
2	Cukup	13	43
3	Kurang	17	57
4	Kurang baik	0	0
Jumlah		30 orang	100

Tabel 4.9 Distribusi Persepsi Aseptor KB Aktif Tentang Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Banjarmasin Indah

NO	Sikap	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Positif	17	57
2	Negatif	13	43
Jumlah		30 orang	100

### Pembahasan

#### 1. Karakteristik Aseptor KB Aktif tentang Alat Kontrasepsi IUD

Dapat dilihat pada tabel 4.4 bahwa usia terbanyak responden adalah 20-35 tahun yang berjumlah 19 orang dengan presentase (63,3%). Berdasarkan hasil penelitian Desy 2010 bahwa ada hubungan antara umur dengan keputusan

## Pengetahuan dan Persepsi Aseptor KB Aktif Tentang Alat Kontrasepsi IUD

ibu untuk memilih kontrasepsi IUD. Hal ini sesuai dengan Nursalam, 2003 Umur 20 – 35 tahun merupakan umur yang aman untuk reproduktif selain itu usia 20-35 tahun merupakan usia yang matang dan pola pikir yang baik.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat di lihat bahwa dari 30 asepor KB yang di teliti, responden terbanyak menggunakan alat kontrasepsi Suntik 1 bulan yaitu yang berjumlah 12 orang dengan presentase (40%). Pemilihan alat kontrasepsi ini berhubungan dengan pengetahuan asepor tentang alat kontrasepsi, karena sebagian banyak responden tau tentang alat kontrasepsi suntik 1 bulan di bandingkan alat kontrasepsi IUD sehingga menyebabka rendahnya minat asepor KB untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD.

Dapat dapat dilihat pada tabel 4.6 didapatkan responden terbanyak yaitu tidak bekerja sebanyak 17 orang dengan presentase (57%) . Hal ini di sebabkan karena responden banyak yang menjadi ibu rumah tangga dan

mengasuh anaknya di rumah senggga menyebabkan ibu tidak memiliki waktu untuk bekerja. Selain itu banyak responden yang tidak bekerja di karenakan keterbatasan lowongan pekerjaan dan keterampilan serta pendidikan, sehingga mempengaruhi pengetahuan responden karena responden hanya di ruamah saja dan kurang mendapatkan informasi.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan asepor tidak memilih kontrasepsi IUD adalah kurangnya informasi tentang alat kontrasepsi IUD, kurangnya minat asepor untuk mengikuti penyuluhan dari petugas yang di sebabkan kesibukan mengurus rumah dan juga kurangnya minat asepor. Hal ini sesuai dengan penelitian Johana pada tahun 2012 ada hubungan antara pekerjaan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat di lihat bahwa asepor KB Aktif yang menjadi responden di dapatkan responden yang memiliki paritas 1-3 orang, 4-6 Orang dan > 7 di dapatkan terbanyak paritas yaitu 1-3 orang

## Pengetahuan dan Persepsi Aseptor KB Aktif Tentang Alat Kontrasepsi IUD

anak yang berjumlah 27 orang dengan persentase (90%). Menurut penelitian desy pada tahun 2010 ada hubungan antara jumlah paritas dengan keputusan ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD. Paritas 1-3 merupakan paritas yang aman dan tepat untuk reproduksi, sehingga responden dengan paritas ini harus meningkatkan pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD dengan baik, agar IUD menjadi pilihan paritas 1-3 sehingga menghindari responden dari paritas yang berisiko tinggi seperti paritas > dari 4. Dengan tingginya paritas memungkinkan meningkatnya AKI, oleh karena itu pengguna alat kontrasepsi sangat di anjurkan untuk menurunkan AKI, dan IUD merupakan alat kontrasepsi yang yang baik dan juga aman, tetapi pada penelitian ini dari 30 responden tidak ada seorang asektor pun yang menggunakan IUD untuk di gunakan dalam jangka panjang hal ini akan memaksimalkan jarak anak.

## 2. Pengetahuan Aseptor KB Aktif tentang Alat Kontrasepsi IUD

Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan responden di Puskesmas Banjarmasin Indah yang paling banyak yaitu kategori kurang sebanyak 17 Aseptor (57 %) dan tingkat pengetahuan terendah yaitu pengetahuan baik dan kurang baik dengan jumlah 0 asektor (0 %). Menurut peneliti bahwa asektor yang memiliki pengetahuan kurang disebabkan oleh beberapa alasan salah satunya kurangnya penyuluhan dari petugas kesehatan tentang kontrasepsi IUD dan juga kurang tertariknya masyarakat tentang kontrasepsi IUD yang di sebabkan oleh mitos yang beredar di masyarakat tentang IUD sehingga asektor malas untuk mencari tahu dan takut menggunakan IUD. Hal ini sesuai dengan Penelitian mitha pada tahun 2011 mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan minat pemakai kontrasepsi IUD. Pengetahuan yang baik akan menimbulkan tanggapan yang baik pada alat kontrasepsi IUD, tetapi pada penelitian ini banyak asektor yang memiliki pengetahuan yang kurang dikarenakan kurang mendapatkan informasi dari petugas kesehatan tentang alat kontrasepsi IUD, selain itu faktor rendahnya pendidikan asektor juga

## Pengetahuan dan Persepsi Aseptor KB Aktif Tentang Alat Kontrasepsi IUD

mempengaruhi pengetahuan aseptor di karenakan ada beberapa aseptor yang tidak bisa membaca hal ini sangat berpengaruh terhadap pengetahuan responden karena dengan membaca responden juga bisa mendapatkan informasi melalui poster ataupun liflet yang di berikan petugas kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian johana 2013 mengatakan bahwa faktor pengetahuan berhubungan dengan pemelihan IUD. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2010) yang mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga salah satunya paparan media massa melalui berbagai media cetak maupun elektronik akan memperoleh informasi yang membuat seseorang mengetahui terhadap objek yang ditelitinya

### 3. Persepsi Aseptor KB Aktif Tentang Alat Kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden di Puskesmas Banjarmasin Indah didapatkan bahwa persepsi responden di Puskesmas Banjarmasin Indah yang paling banyak yaitu

persepsi positif sebanyak 17 aseptor dengan presentase (57%). Persepsi responden yang positif merupakan pengaruh dari pengetahuan responden tentang alat kontrasepsi IUD dan juga berasal dari dukungan tenaga kesehatan yang memberikan penyuluhan tentang alat kontrasepsi IUD.

sehingga responden memiliki pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD walaupun masih banyak responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang alat kontrasepsi IUD. Sedangkan aseptor yang bersikap negative dikarenakan sebagian responden tidak mengetahui tentang IUD dan percaya pada mitos yang beredar, bahwa IUD merupakan alat kontrasepsi yang memiliki banyak kekurangannya seperti membuat perdarahan, bisa tertanam di perut, bisa hilang dan lain sebagainya sehingga membuat responden tidak tertarik untuk mengetahui lebih rinci tentang alat kontrasepsi IUD.

Adapun faktor yang mempengaruhi persepsi pada aseptor yaitu pengalaman aseptor tentang alat kontrasepsi IUD, seperti ada keluarga yang menggunakan IUD sehingga aseptor juga ingin menggunakan IUD tetapi karena pengetahuan yang minim aseptor menyebabkan aseptor lebih memilih kontrasepsi jenis lain. ada banyak factor yang menyebabkan stimulasi dapat masuk dalam rentang

## Pengetahuan dan Persepsi Aseptor KB Aktif Tentang Alat Kontrasepsi IUD

perhatian kita. Faktor penyebab ini dapat kita bagi menjadi dua bagian bagian besar yaitu factor eksternal dan factor internal. Factor eksternal adalah factor melekat pada objeknya, sedangkan faktor internal adalah factor yang terdapat pada orang yang mempersiapkan stimulasi tersebut .

Ada dua faktor menurut Notoatmodjo yaitu faktor eksternal dan internal di mana dua faktor ini sangat berpengaruh pada pemilihan kontrasepsi IUD. Faktor eksternal atau faktor yang melekat di masyarakat atau faktor dari luar, faktor eksternal yang melekat pada aseptor bahwa kontrasepsi IUD merupakan kontrasepsi yang memiliki banyak kerugian sehingga tanggapan masyarakat tentang IUD di masyarakat kurang baik. Sedangkan pada faktor internal yaitu faktor yang melekat pada diri sendiri atau yang berasal dari diri sendiri, pada penelitian ini banyak aseptor yang memiliki persepsi positif pada alat kontrasepsi IUD tetapi mereka masih ragu untuk menggunakan IUD dikarenakan kurangnya pengetahuan yang mereka miliki tentang kontrasepsi IUD dan juga masih percaya tentang isu yang beredar di masyarakat sehingga aseptor KB enggan untuk menggunakan IUD. Namun mereka sudah memiliki tanggapan yang positif/ baik tentang alat kontrasepsi IUD

kerena sudah pernah mendengar hal-hal yang positif tentang alat kontrasepsi IUD.

Sehingga diperlukan lebih banyak informasi yang jelas / akurat yang berasal dari tenaga kesehatan tentang kontrasepsi IUD, sehingga aseptor atau pun masyarakat tidak hanya mendengar dari lingkungan sekitar yang masih belum tentu kebenarannya, tetapi dari tenaga kesehatan sehingga masyarakat tidak ragu untuk dapat menggunakan IUD.

### **Ucapan terimakasih**

Ibu Fadhiyah Noor Anisa, SST., M.Kes selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan saran-saran perbaikan untuk kesempurnaan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini. Ibu Susanti Suhartati, SST., M.Kes selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan saran-saran perbaikan untuk kesempurnaan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini. Ibu Putri Vidiyasari D.S.Si,M.Pd selaku Penguji utama yang telah banyak membantu dan memberikan masukan serta saran-saran untuk kesempurnaan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

## Pengetahuan dan Persepsi Aseptor KB Aktif Tentang Alat Kontrasepsi IUD

### Daftar Pustaka

- Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin. 2015. Panduan Tugas Akhir. Banjarmasin
- Afnita. 2015. Hubungan pengetahuan, persepsi, sosial budaya dengan peran aktif pria dalam vasektomi di kecamatan paguyuban kabupaten brebes tahun 2011-2012. *Unnes Jurnal of public Health*. 4 (1) 48 – 54.
- BKKBN. 2011 *Evaluasi Pembangunan Kependudukan dan KB BKKBN di Provinsi Kalimantan Selatan*: BKKBN Provinsi.
- Dessi. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam Pengambilan keputusan memilih alat kontrasepsi Dalam rahim (akdrj.di wilayah bidan praktik Swasta titik sri suparti boyolali. *JurnalKesMaDaSka*. 1(1): 56-65.
- Dinas Kesehatan Kota. 2015. *PWS KIA*. Banjarmasin.
- Handayani. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Kularga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Johana. 2012. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontraseps dalam rahim (akdr) bagi akseptor kb di puskesmas jailolo. *Jurnal e-NERS (eNS)*. 1(1): 1-10.
- Mitha. 2011. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD dengan minat pemakaian kontrasepsi iud di desa harjob inangun kecamatan grabak kabupaten purworejo tahun 2011.3 (6): 13-29.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Citra.
- SDKI. 2010. *Survey Dinas Kesehatan*. Indonesia.
- Sulistiyawati Ari. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta : Salemba, Medika
- Widyatun. 2009. *Ilmu Perilaku*. Jakata : CV sagung seto
- Wiknjosastro. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan bina Pustaka